

**PENERAPAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN  
LITERASI DINI DI RA TARBIYATUL ATHHFA' SENDANGAYU  
KECAMATAN PADANGRATU KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NURUL IMAMAH**

**NPM:1611070159**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr Hj Meriyati, M.Pd  
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul “Penerapan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Dini di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah”. Untuk menghindari salah persepsi dan penafsiran terhadap judul, maka dalam sub-sub ini penulis akan uraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

##### 1. Media *Big Book*

Menurut Rohani kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata “Medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>1</sup> *Big book* adalah buku besar yang memiliki ukuran, tulisan, gambar, yang besar agar dapat terbaca diseluruh ruangan.<sup>2</sup>

Media adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan agar dalam proses penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat di pahami oleh penerima pesan.

##### 2. Literasi Dini

Literasi dini adalah suatu pembentukan keterampilan baca tulis yang dibentuk awal sebelum anak sekolah. Kemampuan awal anak dalam hal

---

<sup>1</sup>. Rohani, *Media Pembelajaran*, (Diklat, UIN Sumatra Utara, 2019) h. 5

<sup>2</sup>. Umar Sulaiman, Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Dalam Pembelajaran Terhadap Ketrampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makasar, *Jurnal Kalam*, Vol IX, No 2, 2017, h. 193

baca tulis lahir karena keingintahuan anak dan kemauan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu.<sup>3</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Menjelang masa balita, pertumbuhan dan perkembangan anak sudah mencapai tingkat yang lebih mengarah ke-masa kanak-kanak awal. Penguasaan bahasanya sudah baik tulisanya sudah mulai rapi, suka membaca buku-buku yang agak tebal di banding masa sebelumnya<sup>4</sup>. Anak usia dini subjek yang penulis ambil adalah kelas nol kecil di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecam,Atan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media *big book* yaitu penggunaan *big book* berisikan gambar dan tulisan besar yang dapat menimbulkan keberanian untuk dapat menghantarkan membaca permulaan pada anak usia dini. Subjek yang peneliti ambil adalah kelas nol kecil (usia 4-5 tahun) berjumlah 19 anak di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

### B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Penerapan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Dini” adalah sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini adalah usia emas manusia yang dimana kondisi ini anak perlu dibuat senang dalam melalui masa emas tersebut, karena

---

<sup>3</sup>. Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Toeri*, Bumi Aksara,2017, h. 151

<sup>4</sup>. Jean Piaget &Barbel Inhelder, *Paikologi Anak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016) h.107

pengalaman untuk dijadikan bekal hidup dikemudian hari. Agar kedepannya tidak stres dalam menjalani kehidupannya yang akan datang. Untuk itu perlu meningkatkan literasi pada anak sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal.

2. Dari segi potensi anak, guru sebagai pembimbing dan sebagai pengarah dalam kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar.

### C. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan sarana pendidikan yang bersifat sangat mendasar. dalam memberikan kerangka yang paling dasar dalam membentuk karakter dalam perkembangannya. Pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang bersifat mendasar yang masih dapat digunakan oleh anak.<sup>5</sup> Pendidikan anak usia dini mempunyai peran penting dalam meningkatkan segala aspek perkembangan seperti aspek bahasa, sosial-emosional, moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, kreatifitas anak.

Menurut Rifda El Fiah mengungkapkan bahwa pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu dengan sikap antusias yang tinggi sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya.<sup>6</sup>

kosep perkembangan manusia mengandung arti adanya perubahan-perubahan yang progresif yang terjadi sebagai hasil kematangan dan

---

<sup>5</sup>. Neni Sintia, Cahniyo Wijaya Kuswantom Meriyati, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Dengan Model Outbound, *jurnal care*, P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513, 2019, h. 1

<sup>6</sup>. Rifda El Fiah, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017) H. 166

pengalaman, yang dimaksud dengan perubahan adalah perubahan pengaruh struktur dan fungsi yang ada pada manusia dan perubahan ini merupakan suatu proses yang kompleks yang mengintegrasikan seluruh struktur dan fungsi tersebut.<sup>7</sup> Anak usia dini memiliki perkembangan yang bertahap, namun anak usia dini bukan hanya mendapatkan informasi satu saja, dengan berjalannya waktu nanti anak akan lebih mudah mendapatkan informasi berdasarkan pengalamannya yang pernah anak alami.

Berdasarkan dalam surat Al-Baqoroh(02) ayat 13

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: *“dan apabila dikatakan kepada mereka, “berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman!” mereka menjawab “apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?” ingatlah! Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang kurang akal, tetapi mereka tidak tahu.”*<sup>8</sup>

Allah memberikan pengetahuan kepada manusia dari berjalannya waktu yang anak lalui, tidak hanya mengenalkan nama-nama benda saja, tetapi juga makhluk-makhluk hidup juga untuk menjadi bekal dihari yang akan datang. Artinya pemahan pesan yang manusia sangatlah berguna untuk kehidupan manusia yang akan datang.

---

<sup>7</sup>. Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok, Herya Media, 2014) h. 29

<sup>8</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: sinergi pustaka indonesia, 2012) h. 6

Seorang ahli yang berasal dari Rusia yaitu Lev Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka dan memberi fokus pada bagaimana pentingnya interaksi sosial dan budaya terhadap perkembangan kognitif mereka.<sup>9</sup> Artinya, perkembangan anak dipengaruhi dan dibangun oleh interaksi dengan lingkungan dan orang-orang terdekat. Seperti interaksi mereka saat ada di taman kanak-kanak bersama guru dan teman-teman mereka.

Menurut Cshomsky dalam Hamid Patilima anak-anak menguasai aturan dan prosedur linguistik yang kompleks dengan waktu yang singkat.<sup>10</sup> Untuk memperhatikan perkembangan di Indonesia pentingnya perkembangan literasi diterapkan sejak dini untuk kemampuan pengetahuan anak yang dikembangkan sejak dini.

Literasi dini menurut I Made Ngurah Suragangga adalah kemampuan menyimak anak, memahami bahasa lisan anak kemampuan menyimak, dan berkomunikasi anak melalui gambar yang dilihat berdasarkan pengalaman yang dialaminya.<sup>11</sup> Dalam perkembangan bahasa anak terdapat pembentukan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari definisi pendapat beberapa ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembekalan literasi sejak dini akan membentuk anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya. Dengan literasi

---

<sup>9</sup>. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016) h 22

<sup>10</sup>. Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Jakarta, Alfabeta, 2015) h. 20

<sup>11</sup>. I Made Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3, No 2 (2017) h. 159

diperkuat sejak dini maka perkembangan bahasa juga akan lebih mudah digunakan diwaktu yang akan datang.

Anak usia dini memiliki enam aspek yang harus dikembangkan yaitu meliputi aspek bahasa, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, kreatifitas, moral dan agama. Namun dalam penulisan ini penulis hanya mengambil satu aspek saja yaitu bahasa anak usia dini. Dengan mengutamakan kemampuan bahasa, anak akan lebih mudah memahami bahasa lisan, berkomunikasi melalui gambar dan lisan. Dengan begitu, anak akan menjadi literate dan akan lebih mudah dalam meningkatkan pendidikan yang akan datang.

Guru kelas A di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah sudah menerapkan media *big book* di kelas, namun kenyataannya kemampuan membaca permulaan yang merupakan indikator dari literasi dini untuk usia 4-5 tahun, siswa masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam membedakan huruf.

Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Pengenalan literasi pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk mendukung kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
2. Pengenalan literasi pada anak usia dini harus memperhatikan metode, media dan tahapan pelaksanaannya dengan mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar seraya bermain, berorientasi

pada kebutuhan anak, stimulasi terpadu, berorientasi pada perkembangan anak, lingkungan kondusif, dengan pendekatan tematik, bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta menggunakan berbagai media dan sumber belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh MR metode yang kurang variatif menyebabkan anak cenderung bosan, menghindar dan tertekan pada kegiatan membaca permulaan.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh YY disimpulkan bahwa pembelajaran literasi/keaksaraan menggunakan media *big book* meningkat<sup>14</sup>. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh AN anak perlu di stimulasi lagi agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca agar kelak tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam belajar.<sup>15</sup> Penelitian selanjutnya bahwa terdapat beberapa anak yang dapat membedakan huruf dan beberapa anak yang belum optimal dalam membedakan huruf.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>. Nani Husnaini , “Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram”, (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Mataram, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 1, Juni 2018), h. 39

<sup>13</sup>. Mia Rahmawaty, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permula Melalui Dinding Kaca (*Word Wall*)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Awal*, Jilid 2, Vol 1, (2017) h. 31

<sup>14</sup>. Yulsyofriend, Yaswind, “Pelatihan Stimulasi Literasi anak Usia Dini bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang*.

<sup>15</sup>. Afiah Nuraeni, “Pran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul”, ( Edisi Ke 3, Tahun Ke-5, 2016) h. 251

<sup>16</sup>. Alfu Laila, “Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B Di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edisi 8, Tahun Ke- 4, 2015) h. 3



Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya masalah yang terkait dengan kemampuan literasi dini yang perlu ditingkatkan lagi karena tingkat pemahaman bahasa anak yang belum optimal.

Penulis telah melakukan observasi didalam kelas bahwa guru telah berupaya mengembangkan literasi dini dengan menggunakan media yang sama, namun belum berkembang secara maksimal. Dikarenakan beberapa faktor yang belum terpenuhi. Yaitu penyampaian materi yang terlalu banyak, penyampaian materi kepada anak teralu pasif dan penyampaian materi yang kurang menyenangkan. Penulis melakukan pra-penelitian menggunakan metode observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru dengan wawancara bebas terpimpin.

Dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam buku Meriyati berbunyi “walaupun jumlah anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan<sup>17</sup>” maka dari itu penulis termotivasi agar agar menjadikan anak usia dini, bisa lebih semangat dalam belajar membaca dengan menggunakan media *big book* untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan literasi anak di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

**Tabel 1**

---

<sup>17</sup>. Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Fakultas Press IAIN Raden Intan Lampung, (Bandar Lampung, 2015), h. 43

**Data Awal Perkembangan Kemampuan Literasi Dini di RA Tarbiyatul  
Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah**

No	Nama	Indikator						Rata-rata Siswa	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	AA	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	
2	ADR	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	
3	ABM	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	
4	ARP	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	
5	CRAA	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	
6	EA	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	
7	AZ	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	
8	FNA	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	
9	IL	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	
10	KA	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	
11	MH	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	
12	MHZ	MB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	
13	MLA	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	
14	MMA	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	
15	MH	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	
16	NAR	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	
17	RSN	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	
18	RCS	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	
19	ZRM	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	
Rata-rata Kelas								MB	

Sumber data kemampuan literasi dini kelas B RA Trbiatul Athfal Sendagayu Kec. Padang rat Lampng Tengah.<sup>18</sup>

Keterangan indikator:

1. *Print motivation* (minat anak dalam membaca buku)
2. *Phonological awarenes* (kemampuan dalam mendengarkan)
3. *Vocabulary* (pembelajaran kosa kata)
4. *Narative skill* (kemampuan dalam bercerita)
5. *Print awarenes* (kemampuan anak dalam menulis)
6. *Letter knowledge* (pemahaman perbedaan dalam huruf).<sup>19</sup>

<sup>18</sup>. Data Perkembangan Kemampuan Literasi Dini Di RA Tarbiatul Atfal Sendangayu Kec. Padangratu Lampug Tengah Yang Didapat Melalui Dokumentasi Pada Tanggal 21 Februari 2020.

Keterangan penilaian:

1. **(BB)** artinya Belum Berkembang: Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan dengan score 1 dengan ciri (\*)
2. **(MB)** artinya Mulai Berkembang: Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu dengan score 2 dengan ciri (\*\*)
3. **(BSH)** artinya: Berkembang Sesuai Harapan: Anak menunjukkan sesuai indikator dengan score 3 dengan ciri (\*\*\*)
4. **(BSB)** artinya: Berkembang Sangat Baik : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara tepat/ cepat/ lengkap/ benar dengan score 4 dengan ciri (\*\*\*\*)<sup>20</sup>

Dari hasil tabel prapenelitian dan hasil data presentasi diatas bahwasannya perkembangan pengetahuan anak di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah mulai bekembang akan tetapi belum mencapai kemampuan setandar pencapaian penilaian hal ini dapat di lihat dari jumlah rata-rata nilai yang di dapat oleh anak.

Penulis menemukan beberapa perkembangan literasi dini di masyarakat yaitu Rakimahwati dkk<sup>21</sup>, Widyaning Hapsari dkk<sup>22</sup>, bahwa

---

<sup>19</sup>. Galuh Amitya Pradipta, Keterlibatan Orangtua Dalam Proses Mengebangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD Di Surabaya, h. 5

<sup>20</sup>. Beaty Janic J, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, ( Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2010) h. 147

pembelajaran literasi dini perlu di kembangkan dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat menyenangkan agar kegiatan perkembangan literasi dini tetap terlaksana sesuai dengan perencanaan dan menjadi pelopor Indonesia jika membaca mejadi hobi sejak dini.

Menyadari pentingnya perkembangan bahasa awal pada anak usia dini, literasi dini merupakan perkembangan yang juga harus distimulus sejak dini yaitu sejak usia 0-6 tahun yang berkaitan dengan seluruh elemen komunikasi yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara, melihat dan berfikir maka kegiatan literasi sudah dapat dikembangkan sejak dini. Namun pada kenyatannya anak mendapat pembelajaran membaca menggunakan media *big book* didapat dengan kurang menyenangkan dan membosankan, karena sifat membaca yang ia pernah dapat masih bersifat monoton. Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada buku tulis turut menyumbangkan kebosanan pada anak.

Berkaitan dengan perkembangan literasi dini media *big book* menjadi picuan awal dalam mengembangkan literasi di kelas awal sekolah, media *big book* menjadi media yang paling utama untuk meningkatkan literasi dini. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak .

---

<sup>21</sup>. Rakimahwati, Rivda Yetti, Syahrul Ismet, “Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Periaman”, *Jurnal Pendidikan:Early Childhod*, Vol 2, (No 2b, November 2018)

<sup>22</sup>. Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti, “Pengkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulsi”, *Jurnal Psikologi*, (Vol 44, No 3, 2017)

maka perkembangan literasi dini dapat tercapai sampai berkembang sesuai harapan

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 27 Juli 2020 bahwa perkembangan literasi dini di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah terdapat beberapa indikator literasi dini yang dalam perkembangannya belum dapat mencapai perkembangan yang bagaimana media big book dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dini

Ada anak yang suka membaca karena kemilikan media yang berwarna-warni, namun masih bingung dengan tulisan dari suatu media tersebut. Anak yang baru kenal dengan tulisan akan meminta bantuan berkali-kali dalam membaca. Anak masih terlihat sedikit sekali yang memperhatikan ketika guru memberi kesempatan temannya untuk bercerita, memahami bacaan buku besar yang digunakan anak masih terlihat bingung dan ada sebagian anak masih belum bisa jika diajak menulis nama sendiri.<sup>23</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas A tentang hasil observasi mengenai indikator perkembangan literasi dini bahwa, masih terdapat beberapa anak saja yang paham akan nama huruf dan macam-macam perbedaan dalam huruf, dengan menggunakan metode demonstrasi,

---

<sup>23</sup>. Hasil Observasi Di Kelas Nol Kecil RA Tarbiyatul Athfal Pada Tanggal 27 Juni 2020

metode tanya jawab, metode pemberian tugas pada anak, dan juga penggunaan media *big book*.<sup>24</sup>

Menurut Lilis Madyawati media *big book* adalah buku bergambar yang di pilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya.<sup>25</sup> Keutamaan *big book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca, timbul rasa keberanian dan keyakinan dalam diri anak, dapat menggunakan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh anak sehingga interaksi antara guru dan anak berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media tersebut. Media *big book* adalah buku besar bergambar besar dan memiliki gambar yang menarik bagi anak sehingga dalam kegiatan membaca bersama antara guru dan murid dapat tercapai dengan menyenangkan. Tampilan gambar di media *big book* yang menarik disini adalah mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna, terdapat pengulangan kata, memiliki isi yang mudah di tebak dan memiliki pola eks yang sederhana.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>. Hasil Wawancara Wali Kelas B1nol Kecil RA Tarbiatul Athfal Sendangayu Pada Tanggal 27 Juni 2020

<sup>25</sup>. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ( Jakarta, Kencana 2016) h. 73

<sup>26</sup>. *Ibit*, h. 3

Menurut Snow dan Hapsari pada anak usia 0-3 tahun, seharusnya anak mampu mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita, berpura-pura membaca. Pada usia 2-5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat. Kemudian, anak pada usia 3-4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, menghubungkan cerita dibuku dengan kenyataan, tertarik untuk membaca buku. Pada usia 5 tahun anak seharusnya sudah mampu memprediksikan alur cerita dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan dikte.<sup>27</sup>

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari hasil latar belakang di atas, maka dapat penulis identifikasikan masalah di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah tentang penggunaan media dan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik

1. Anak di RA Tarbiyaul Athfal Sendangayu sebagian anak belum percaya diri,
2. Anak belum dapat bercerita dengan seponatan,
3. Anak belum mampu bercerita menggunakan hasil coretan anak sendiri,
4. Kemampuan dalam membaca permulaan belum berkembang sesuai harapan,

---

<sup>27</sup>. Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti, Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi, *Jurnal Psikologi*, Vol 44, No 3, (2017) h. 178

5. Perlunya media yang fariatif dan inovatif,

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini berjalan efektif maka perlu adanya pembatasan dalam permasalahan, agar tidak terlalu meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “bagaimana cara guru menerapkan media *big book* yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan Literasi pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah”.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengungkapkan rumusan masalah “Bagaimana meningkatkan literasi dini dengan menggunakan media *big book* di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah”

#### **G. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dalam meningkatkan literasi dini dan dalam mengambil perhatian anak dalam penggunaan media *big book* di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

#### **H. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**



Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Melalui Media *big book* di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi penulis dan untuk memenuhi dan melengkapi tugas syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

### b. Bagi Lembaga

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini baik dalam pembelajaran di sekolah formal maupun pendidikan non formal serta sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah

### c. Bagi Guru Dan Anak

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan semangat bagi guru untuk menggunakan strategi dan media yang baik, sebagai pendekatan dalam pembelajaran agar anak didik tidak kehilangan masa bermainnya, dan dapat meningkatkan perkembangan

pengetahuan sederhana dengan menggunakan media pembelajaran *big book*.

## **I. Metode Penelitian**

### **1 Jenis Penelitian**

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>28</sup>

Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkannya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan literasi anak melalui penerapan media *big book*. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

---

<sup>28</sup>Creswell Dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 4

<sup>29</sup>Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran langkah-langkah penerapan media *big book* dalam meningkatkan literasi anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

## **2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **a. Partisipan Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas nol kecil berjumlah 19 anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek penelitian yaitu satu kelas siswa yang ada RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan media *big book* berupa gambar buah-buahan dan tulisan nama dari gambar buah tersebut yang bentuk dan tulisannya bewarna-warni dan besar terhadap kemampuan literasi dini.

### **b. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimana literasi dini di RA

Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah dapat ditingkatkan menggunakan media *big book*.

### 3 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui pra penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

#### a. Observasi

Menurut Robert. K.Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>30</sup>

Selanjutnya menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua

#### 1) Observasi Partisipan

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 226.

Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang lain, mendengarkan yang anak mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran.

## 2) Observasi Non Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti tidak langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi. Dikemukakan oleh Sugiyono jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat dalam observasi itu disebut *non participant*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Adapun dalam penelitian ini yang penulis observasi adalah guru dalam penerapan media *big book* untuk meningkatkan literasi dini di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun pedoman observasi yang peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pedoman Observasi Penelitian Kegiatan Guru dalam Menerapkan Media**  
***Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Dini di RA Tarbiyatul Athfal**  
**Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.**

No.	Item	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran	√	
2.	Guru menyiapkan media pembelajaran berupa <i>big book</i>	√	
3.	Guru memperlihatkan sampul depan serta mengajak dan mengomentari gambar yang ada pada sampul.		√
4.	Guru membacakan judul		√
5.	Guru menyebutkan isi dari tema yang diambil	√	
6.	Guru menunjuk tulisan dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan mana yang sedang mereka baca.	√	
7.	Guru membaca ulang halaman demi halaman dengan penuh semangat, bergairah, dan hidup.		√
8.	Guru berhenti membaca sejenak untuk memberikan kesempatan kepada anak menebak kata selanjutnya dan meramalkan peristiwa yang akan terjadi.	√	
9.	Guru membaca ulang setiap halaman	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri.	√	

#### **b. Wawancara**

Menurut Sugiono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>31</sup>

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung secara santai dan tidak berdasarkan teks namun sesuai dengan tema yang penulis ambil yaitu tentang penggunaan media *big book* terhadap literasi dini.

Maka dapat diambil penulis simpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka Wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

- a) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b) Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.

---

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h 231

<sup>32</sup>*Ibid*, h 231

- c) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi

Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya-jawab dengan peneliti. penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis, walaupun demikian peneliti juga menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan paduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi. Adapun panduan wawancara yang penulis gunakan adalah seperti:

1. Apakah di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Sudah Pernah Menggunakan Media *Bog Book*?
2. Apakah ada pengaruh setelah menggunakan media *big book* dalam perkembangan anak?

### **c. Dokumentasi**

Menurut Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti.



Adapun metode dokumentasi yang penulis ambil untuk melengkapi dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi, Dokumentasi penilain anak tentang aspek membaca permulaan, media *big book*, untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu,.

#### 4 **Prosedur Analisis Data**

Mudjiaraharjo mengemukakan bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami dan dijadikan informasi yang nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melaui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang perkembangan literasi anak.

Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru di RA Tarbiyatul Atfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah, RKH (Rencana Kegiatan Harian) foto,

video, dan data anak yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat cluster, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data atau proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membayang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat ditangani dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

#### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles Huberman display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau

kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

#### c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.<sup>33</sup>

### 5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap

---

<sup>33</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 338-345

instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan di periksa yaitu keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika di-*interview*.<sup>34</sup>

Dari penjelasan tentang keabsahan data dengan tehnik triangulasi, penulis dapat membuktikan bahwasannya pengumpulan data yang penulis kumpulkan berbeda-beda dari sumber yang sama sesuai dengan pertanyaan yang penulis tanyakan pada tahap pra observasi.

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 330-331

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media *Big Book*

##### 1. Pengertian Media *Big Book*

Fitriani dkk dalam Lilis Madyawati mengatakan media *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu ada pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan agar terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyayikan.<sup>1</sup>

Menurut Karges dalam Solihuddin, *big book* merupakan buku besar yang berkarakteristik khusus yaitu seperti gambar yang menarik, mempunyai gambar yang bewarna warni sehingga anak usia dini senang menggunakannya, buku dibesarkan baik teks maupun gambarnya agar dapat terbaca pada kelebaran luas ruangan yang guru gunakan untuk mengembangkan literasi dini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> . *Ibid* h. 174

<sup>2</sup> . Fitriana Halimatussa'diyah, Fahrudin, *Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017*, h. 4.

Media *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran besar baik berupa gambar, tulis, dan juga ukurannya. Farian ukuran media *big book* bisa berukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran tinggal mau seberapa keluasan ruangan yang menjadi sarana penyampaian pesan menggunakan media *big book* agar seluruh siswa dapat membacanya dengan jelas.<sup>3</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa media *big book* adalah gambar atau bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar besar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. dengan karakteristik buku yang penuh warna-warni, memiliki kata-kata dapat diulang-ulang, mempunyai alur yang mudah di tebak.

## 2. Karakteristik Media *Big Book*

Karakteristik media *big book* dalam Solehuddin dalam Munawaroh, Kristanto, Anita Chandra adalah sebagai berikut:

### a. Pola Pengulangan

Dibagian tertentu dalam media *big book* perlu ada pengulangan kata-kata untuk memberi kemudahan kepada anak dalam mengingat bacaan, dengan mengulang tulisan didalam *big book* juga memberi rasa percaya diri anak bahwa anak dapat membaca dengan baik dan benar. Dan pada kata yang diulang

---

<sup>3</sup>. Krisana Anggraeni, *Efektifitas Metode Seinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, (Jurnal Cakrawala Pendas, Vol 2, No 1, 2016) h. 87

ini anak dapat membaca dengan suara lantang, pertanda mereka sudah dapat menjadi pembaca mahir.

b. Pola Pengulangan Kumulatif

Selain pengulangan kat-kata, dalam media *big book* juga terdapat pengulangan sebagian dari kalimat sehingga pada beberapa kalimat akan kita temukan bagian yang sama dan bagian yang berbeda.

c. Irama (seperti irama bayi/ *nurseryrhymes*)

Agar bacaan lebih menyenangkan maka bacaan perlu diiramakan. Kata-kata atau bagian kalimat yang biasanya mudah di iramakan. Umumnya anak senang pada membaca berirama. Karena, dalam suara yang berirama terdapat suara yang berbeda-beda sehingga anak lebih mudah memahami kata yang dapat anak dengar.

d. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak

Supaya anak dapat mudah menangkap bacaan maka pola bacaan perlu disesuaikan dengan budaya yang dikenal anak sehari-hari.

e. Alur cerita yang dapat ditebak

Menurut Rhodes dalam Munawaroh alur cerita yang dapat ditampilkan hendaknya sederhana dan tidak terlalu rumit

sehingga anak dapat menebak alur cerita yang sedang dibacanya.<sup>4</sup>

### 3. Kelebihan Penggunaan Media *Big Book*

Beberapa kelebihan media *big book* menurut Lynch dalam Lilis Madyawati adalah:

- a. memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan,
- b. Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru/orang tua membaca tulisan tersebut,
- c. Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya,
- d. Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya,
- e. Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa,
- f. Dengan membaca *big book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca, dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan, dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai

---

<sup>4</sup>. Munawaroh, Kristanto, Anita Chandra, *Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Media Big Book Pada Kelompok B TK Tunas Bakti Damar Banyu Manik Semarang*, h.132-133



isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.<sup>5</sup>

#### **4. Manfaat Media *Big Book***

Media *big book* memberikan banyak manfaat yaitu:

- a. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat,
- b. Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula,
- c. Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan,
- d. Medorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda,
- e. Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita sendiri.<sup>6</sup>

#### **5. Prosedur Penggunaan Media *Big Book***

Adapun prosedur pelaksanaan penggunaan media *big book* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pra-membaca
  - 1) Guru memperlihatkan sampul depan serta mengajak dan mengomentari gambar yang ada pada sampul,
  - 2) Guru membacakan judul

---

<sup>5</sup>. Umar Sulaiman, *Pengaruh Penggunaan Media Bigbook Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makasar*, *Al-Kalam* Vol. IX No.2, Desember 2017, h. 196

<sup>6</sup>. *Ibith*, h. 64

b. Kegiatan membaca secara utuh

- 1) Guru membacakan secara berkesinambungan dari halaman pertama sampai terakhir.
- 2) Guru menunjuk tulisan dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan mana yang sedang mereka baca.

c. Kegiatan pengulangan membaca

- 1) Guru membaca ulang halaman demi halaman dengan penuh semangat, bergairah, dan hidup.
- 2) Guru menunjuk kata-kata dan meminta anak untuk berkomentar.
- 3) Guru berhenti membaca sejenak untuk memberikan kesempatan kepada anak menebak kata selanjutnya dan meramalkan peristiwa yang akan terjadi.

d. Kegiatan setelah membaca pengulangan

- 1) Guru mendiskusikan kata kunci dalam teks dan membantu anak menghubungkan konsep yang satu dengan yang lain,
- 2) Guru membaca ulang media gambar secara bersama-sama.

e. Kegiatan tindak lanjut

- 1) Guru mengajak anak memperhatikan pada gambar dan pola kata pada teks,
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri.

#### **6. Media *Big Book* Yang Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Literasi Dini**

Media *big book* mempunyai kelayakan untuk meningkatkan membaca permulaan karena media yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>7</sup>:

- a. Berukuran A3 (440 mm X 297 mm),
- b. Terdiri dari 11 halaman,
- c. Memuat cerita sederhana bertemakan alam semesta,
- d. Memiliki ilustrasi sesuai dengan cerita,
- e. Teks pada media *big book* mudah terbaca dengan menggunakan font *georgia belle* berukuran 72 point
- f. Dilengkapi dengan kartu huruf dan gambar pada bagian akhir.

Media *big book* biasanya dicetak dengan ukuran besar. Ukuran besar yang dimaksud adalah ukuran A3 yang disajikan supaya lebih terlihat jelas. Mempunyai kata-kata yang sesuai dengan nama gambar dengan ukuran yang besar pula. Gambar yang

---

<sup>7</sup>. *Ibid*, h. 9

ada di media big book adalah gambar mengenai nama-nama buah yang kata-katanya terdiri dari suku kata.<sup>8</sup>



Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media *big book* yaitu: kertas hvs bekas dengan ukuran A4, crayon, plastik, spiral dari binder bekas, pensil, penghapus, spidol, setrika, pembolong kertas, lem kertas. Adapun cara pembuatannya media anak terdiri dari beberapa tahap pembuatan:

- a. Gabungkan kertas dengan menggunakan lem menjadi seukuran kertas A3 dan didouble, jadi satu gambar membutuhkan 4 lembar kertas bekas,
- b. Setelah menggunakan konsep dari pada isi big boog ini buatlah gambar sesuai cerita dengan menggunakan pensil dan ditbalkan menggunakan spidol hitam, dan setelah semua

---

<sup>8</sup>. Moch Mahsun, Miftakul Koiriyah, Meningkatkan Ketrampilan Membaca Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas Awal 1A MI Islam Kali Bendo Pasirian Lumajang, *Jurnal Bidayatuna*, Vol 2, No 1, 2019, h 68

gambar selesai barlah diwarnai dengan warna yang menarik yang tujuanya menarik minat membaca anak usia dini,

- c. Mulai tempelkan semua cerita dengan naskah cerita yang dibuat secara sederhana,
- d. Ambilah plastik untuk melapisi gambar agar awet kemudian disetrika dengan dilapisi kain untuk melaminating *big book*,
- e. Bagian akhir dari pembuatan media *big book* ini adalah gabungan dari semua gambar dengan urut dan menggunakan sepikal dari binder bekas. Jadilah media *big book*.<sup>9</sup>



## B. Literasi Dini

### 1. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan.<sup>10</sup> Literasi dapat di definisikan sebagai suatu perkembangan membaca dan menulis ataupun suatu tindakan kreatif dalam memahami suatu teks

<sup>9</sup>. Atiq Latifah, Pembuatan Dan Penggunaan Media *Big Book* Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca, Vol 2, No 2, 2019, h. 148

<sup>10</sup>. *Ibid*, h. 155

serta perkembangan membaca dan menulis.<sup>11</sup> literasi Membangun tindakan yang kreatif terhadap kemampuan membaca dan menulis.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Defiisi literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu.<sup>12</sup>

Farid Ahmadi dan Hamidulloh mengatakan bahwa literasi tidak boleh hanya sekedar membaca, sebab ia merupakan kemampuan kompleks. Bahkan, selain empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis dan berbicara), literasi juga di maknai sebagai semua usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi.<sup>13</sup> Usaha mendapatkan pengetahuan yang di dapat dari berbagai faktor literasi dan juga melibatkan semua aspek bahasa untuk mendapatkan pengetahuan seseorang lebih sempurna dan luas.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara

---

<sup>11</sup>. Faricha Andriani, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini*, UMS, 2017, h 3

<sup>12</sup>. Yunud Abidin Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemsmpusn Literasi Matematika, Sins, Membaca, Dan Menulis*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2017) h. V

<sup>13</sup>. Farid Ahmadi, Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, Pilar Nusantara, Semarang, 2018 h. VIII

yang berbeda sesuai dengan tujuannya.<sup>14</sup> Mencari apa yang diinginkan dan diungkapkan dari beberapa perbedaan atau kesamaan untuk mencapai satu tujuan.

Alexandria juga telah menjelaskan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan untuk bisa melakukan manajemen pengetahuan, dan juga kemampuan untuk selalu belajar terus menerus secara konsisten atau istikomah.<sup>15</sup> Untuk dapat belajar dengan mudah kapan dan di manapun berada.

Kemendikbud menjelaskan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini kemampuan ini tersebut sebagai kemampuan literasi informasi.

Dapat penulis simpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan seorang yang didapat dari berbagai macam cara untuk mengetahui identitas suatu aktifitas manusia yang diperlukannya. Literasi sangat berkaitan dengan komunikasi, mendengar atau menyimak. berfikir, membaca dan menulis, karena pengetahuan pasti didapat dari aspek tersebut.

#### **a. Macam-macam Literasi**

---

<sup>14</sup>. Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa Fbs Unyh, *Jurnal Literat*, Volume 16, Nomor 1, April 2017 106

<sup>15</sup>. *Ibid*, h. 20

Clay menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang di bentuk dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi kemampuan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa literasi dini menggunakan kemampuan bahasa dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar yang ada di lingkungannya.

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Literasi dasar kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi,



mengomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

### 3) Literasi Perpustakaan(*Libraryliteracy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi Berkembang nya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.<sup>16</sup>

### 4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang ada, sehingga informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yang dicari oleh individu itu sendiri.

### 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

---

<sup>16</sup>. *Ibid*, h. 54

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk cetak, di televisi maupun internet haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar disaring berdasarkan kepatuhan dan etika.

6) Literasi Teknologi(*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program peranti lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan

teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian Literasi Dini

Literasi dini (*emergen literasi*) adalah suatu pembentukan keterampilan baca tulis yang diketahui awal anak sebelum anak sekolah.<sup>18</sup> Merujuk pada pengertian dasar literasi, literasi dini tidak hanya melibatkan keterampilan membaca dan menulis saja. Literasi dini melibatkan seluruh elemen proses komunikasi: membaca, menulis, berbicara, mendengarkan atau menyimak, melihat dan berfikir.

Menurut Hemat Justice dan Kaderavek mengatakan bahwa periode literasi anak melalui dari lahir sampai dengan usia 6 tahun. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah.<sup>19</sup>

Joyce, Weil & Chalhoun mengemukakan bahwa anak usia dini perlu belajar membangun budaya literasi atau bahasa secara

---

<sup>17</sup> . Uyu Mu'awwanah, *Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini*, Jurnal UIN Suka, Yogyakarta, Vol 3 , November 2018, h. 322

<sup>18</sup> . Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Toeri*, Bumi Aksara, 2017, h 152

<sup>19</sup> Hapsari, *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Pra Sekolah Melalui Program Simulasi*, Jurnal Psikologi, Vol 44, No 3, 2017: h 178

alamiah.<sup>20</sup> Membangun pengetahuan anak tidak seperti membangun pengetahuan orang dewasa, anak usia dini menggunakan strategi pengetahuan dari pengetahuan anak yang membuat anak senang belajar dalam mendapatkan pengetahuan yang luas.

Dari pemikiran Chomsky bahwa anak tidak Membangun gramatikal dari bukti yang mereka dengar, melainkan dari rancangan batin.<sup>21</sup> Kemampuan mendengar anak tidak membuktikan cara kerja anak secara langsung, melainkan direspon terlebih dahulu berdasarkan pengalaman yang pernah anak dapatkan.

Dapat penulis simpulkan bahwa literasi dini adalah pengetahuan awal anak dalam pencapaian keterampilan baca tulis yang diketahui sebelum anak masuk sekolah dasar yang melibatkan seluruh elemen proses komunikasi yaitu membaca, menulis, berbicara, mendengarkan atau menyimak, melihat dan berfikir. Perkembangan ini dapat distimulus sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Piaget dalam Santrock bahwa anak usia 2-7 tahun masih berada pada tahap praoperasional yang pada tahapan ini anak

---

<sup>20</sup>. Wartomo, M.Pd., *Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anakusia Dini*, Jurnal Universitas Terbuka, h. 4.

<sup>21</sup>. Dr. Hamid Pati Lima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Jakarta, Alfabeta, 2015), h.

menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar.<sup>22</sup> kata-kata dan gambar meningkatkan pemikiran simbolis anak melalui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik.

#### **a. Indikator Literasi Dini**

##### **1. *Print motivation* (minat anak dalam membaca buku)**

D, f, l, a, n, c, i dan c, b, e, r, g, i, n mengemukakan bahwa anak dengan kemampuan membaca fasih dan positif dari orang tua yang memandang membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Anak yang belajar dari orang tua yang memiliki kesenangan membaca akan termotivasi belajar dengan lebih keras lagi untuk membaca, meskipun ada sedikit kesulitan yang mereka hadapi. Berpura-pura membaca menghadapi untuk

##### **2. *Phonological awareness* (kemampuan dalam mendengarkan)**

Satu kelebihan dari keunggulan membaca rendah adalah rendahnya kemampuan membaca fonem. Anak yang lebih cepat dapat membaca. Hubungan ini akan berlangsung bahkan seperti variabel IQ, vokal, ingatan, dan kelas sosial membuat kelas setatis yang sepele. Dengan kata lain kemampuan fonem adalah satu dari kunci kesuksesan anak untuk menjadi pembaca yang fasih. Ini juga sesuatu yang dapat diajarkan dan didorong melalui buku gambar dan permainan kata.

##### **3. *Vocabulary* (pembelajaran kosa kata)**

---

<sup>22</sup>. John W. Santrock, . *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. (Alih Bahasa: Milla Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga, 2007, h. 49

Adalah pengetahuan tentang nama dari sesuatu atau suatu benda.

Bayi mempelajari kosa kata secara cepat. Penelitian yang ditemukan oleh Janellen Huttenlocher dari Univ Chicago menunjukkan bahwa pertumbuhan ini jelas keterlibatan guru yang memperpanjang waktu bicara dengan mereka.

4. *Narative skill* (kemampuan dalam bercerita)

Adalah kemampuan untuk mendikripsikan sesuatu dan kejadian untuk di ceritakan kembali.

Ada hubungan yang erat antara berbicara bahasa dan menuliskan bahasa. Pertama kata-kata cetak diakui pemahaman teks sangat tergantung pada kemampuan bahasa membaca. Perkembangan bahasa pada anak usia preskuler terkait mendemonstrasikan korelasi antara kemampuan lisan dan membaca

5. *Print awareness* (kemampuan anak dalam menulis)

Adalah memperhatikan / menandai (cetak) di lingkungan, mengetahui bagaimana memegang buku dan memahami bagaimana mengikuti tulisan didalam suatu halaman.

6. *Letter knowledge* (pemahaman perbedaan dalam huruf).<sup>23</sup>

Adalah memahami bahwa huruf adalah berbeda-beda dan beberapa huruf terlihat sama dan setiap huruf memiliki nama dan berkaitan dengan suara tertentu.

---

<sup>23</sup>. Galuh Amitya Pradipta, Keterlibatan Orangtua Dalam Proses Mengebangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD Di Surabaya, h. 5

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Dini**

Bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi<sup>24</sup>, yaitu:

#### **1). Intelegensi,**

Semakin tinggi intelegensi anak, maka semakin sempurna kemampuan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan memperdalam lagi ilmu yang hendak anak dapat.

#### **2). Jenis Kelamin,**

Perkembangan anak berbeda-beda di antaranya yaitu perbedaan kelamin, anak wanita akan lebih cepat berinteraksi dengan lingkungan, namun anak laki-laki akan lebih cenderung diam dimasa kecilnya. Tetapi pada usia dewasa orang laki-laki akan menambah sendiri pengetahuannya dengan Berkembang lebih cepat, karena fungsi otak kiri pada orang laki-laki akan lebih tajam untuk mengingat.

#### **3). Perkembangan Motorik,**

Perkembangan motorik anak akan lebih memengaruhi perkembangan literasi, karena dengan lebih aktifnya anak untuk bergerak dan sempurna maka pengetahuan anak dalam mendapatkan pengetahuan lebih

---

<sup>24</sup>. Ainin Amariana, Keterlibatan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Usia Dini, *Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, h.7

cepat dari pada anak yang kemampuan motoriknya yang aktif anak akan lebih harus menyeimbangkan kemampuan motoriknya.

#### 4). Kondisi Fisik,

Keadaan fisik yang baik dan sehat mental ataupun jasmani akan baik dalam pemerolehan literasi. Namun anak yang mempunyai cacat mental ataupun cacat jasmani, maka akan menggunakan perhatian, dan penanganan yang lebih telaten dari anak yang normal.

#### 5). Kesehatan Fisik,

Dalam mendapatkan pengetahuan, pastinya kesehatan fisik akan sangat berpengaruh dalam pemerolehan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungannya. Anak yang sedang sakit akan lebih fokus dalam merasakan sakitnya dari pada memperhatikan kejadian yang ada pada sekitar anak.

#### 6). Lingkungan Perbedaan Status Sosial,

Pergaulan anak yang lebih luas, bermain anak yang lebih jauh, maka anak akan mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan lingkungannya. Lingkungan ini akan sangat bermanfaat oleh anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari hasil berinteraksi anak dari semua yang anak dapati.

Status sosial di tentukkan berdasarkan pandangan lingkungan kecil, seperti: rekan-rekan kerja, teman-teman



dekat, keluarga, maupun pandangan lingkungan besar.<sup>25</sup> Jika anak mendapatkan lingkungan yang mempunyai pengetahuan yang lebih minim, maka anak juga akan mengikuti perkembangan dalam lingkungannya.

Seperti terdapat dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 36

رَبِّ إِيَّاهُنَّ أَضَلَّلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ تَبِعْنِي فَإِنَّهُ مِنِّي  
وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾

*Artinya: Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, Maka Baryang siapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Baryang siapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>26</sup>

Disini bahawa pengetahuan lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan pengetahuan seorang anak. Untuk mengukur seberapa jauh anak mendapatkan pengetahuannya.

#### 7). Keluarga.

<sup>25</sup>. Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, Lampung, 2012) h. 23

<sup>26</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 347

Pendidikan yang paling awal adalah keluarga, keluargalah yang akan mengantarkan anaknya kemana ia akan membawanya. Q.S. Ibrahim 14: 35

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ إِلَّا الضَّمَامَ

*Artinya: dan ingatlah ketika Ibrahim berdo'a, "Ya Tuhan, jadikanlah negri ini (Mekah), negri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala.*

Dari pernyataan ini orang tua atau keluarga akan lebih berperan penting dalam mendidik anaknya, karena orang tua yang akan membawa kemana anak itu hidupnya, dan seperti apa pengentahuan selama hidupnya.

### c. Karakteristik Perkembangan Literasi Dini

#### 1) Usia 0-1 tahun

- a) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti mengamati atau melihat, meraba, mendengar, mencium yang ada pada lingkungannya.
- b) Mempelajri komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya.komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non-verbal bayi.

## 2) Usia 2-3 tahun

a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi di banding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.

b) Anak mulai mengembangkan kemampuan bahasanya. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

## 3) Usia 3-4 tahun

Anak sudah bisa mengenal 2-3 warna, dapat bercerita, dan berbicara dengan baik, karena penguasaan kosa katanya lebih banyak, anak juga sudah bisa menyebutkan dan menuliskan nama, alamat, dan jenis kelaminnya, bertanya dan serba ingin tahu. Anak akan di bacanya semua kata yang ditemuinya sepanjang jalan.

## 4) Usia 4-6 tahun

- a) Perkembangan bahasa semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu
- b) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat di tunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap kemampuan sekitar. Hal itu terlihat karena seringnya anak bertanya dengan orang sekitar.<sup>27</sup>

Syamsuar Mochthar mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1. Anak usia 4-5 tahun
  - a) Gerakan lebih terkoordinasi
  - b) Senang bernain dengan kata
  - c) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
  - d) Dapat mengurus diri sendiri
  - e) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
2. Anak usia 5-6 tahun
  - a) Gerakan lebih terkontrol
  - b) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
  - c) Dapat bermain dan berkawan
  - d) Peka terhadap situasi sosial
  - e) Mengetahui perbedaan kelamin dan status

---

<sup>27</sup>. Afin Murtie, *Mengajari Anak Calistung Sejak Dini Dengan Bermain (Panduan Praktis Untuk Orang Tua)*, ( Jakarta, PT Gramedia Pus Taka Utama, 2015) h. 107

- f) Dapat berhitung 1-10

#### **d. Kemampuan Yang Melibatkan Literasi Dini**

Menurut Ahmad susanto hasil rujukan dari pengertian dasar literasi, literasi dini tidak hanya melibatkan keterampilan membaca dan menulis saja. Literasi dini melibatkan seluruh elemen proses komunikasi: membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, atau menyimak, melihat dan berfikir.<sup>28</sup>

##### **1) Mendengar Anak Usia 4-5 Tahun**

- a) Dapat mengenali warna dan bentuk dasar
- b) Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (di atas, di dekat, di samping dan lain-lain),
- c) Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”,
- d) Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu).
- e) Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali cerita, secara terperinci).

##### **2) Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun**

Anak sudah bisa menggunakan kata secara lebih rumit. Misal: “ibu aku lebih suka baju yang bewarna merah, yang hijau tidak bagus”.

---

<sup>28</sup>. *Opcit*

### 3) Membaca Anak Usia Dini<sup>29</sup>

Kemampuan membaca permulaan menurut Mercer dalam buku Mulyono Abdurrahman yaitu *Intial reading* atau membaca permulaan merupakan tahap kedua dalam membaca.<sup>30</sup> Pada membaca permulaan terdapat pengenalan huruf dan pengucapan suatu kata yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Saddhono dan Slamet dalam Muhsyanur membaca permulaan adalah menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut di pahami atau tidak.<sup>31</sup>

Menurut G.Doman bayi dan balita dapat diperkenalkan dengan kata-kata yang dituliskan pada kartu yang dikenal dengan sebutan 'flash card'. Satu kartu, satu kata. Satu kartu hanya ditunjukkan selama satu detik sebelum diganti dengan kartu lain.<sup>32</sup>

Steinberg mengatakan bahwa "anak telah siap membaca saat anak tersebut telah memahami bahasa lisan".<sup>33</sup>

Sejak bayi anak sudah di stimulus dengan percakapan bahasa

---

<sup>29</sup>. Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Depok, Herya Media, 2014) h. 64

<sup>30</sup>. Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000 ), h. 15

<sup>31</sup>. Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*, (UNIPRIMA PRES, Sulawesi Selatan, 2019) h.13

<sup>32</sup>. Gleen Doman & Doman, Janet. *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria, 2005.

<sup>33</sup>. Steinberg, D. D., Nagata, H. & Aline, D. P. *Psycholinguistics: Language, mind and world* (longman linguistic library New York: Routledge, 2013), h. 98

lisan, maka dengan usia yang dekat anak dapat di perkenalkan membaca gambar dan juga tulisan.

a. *Magical Sage* (tahap fantasi)

Anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang -kadang anak membawa buku kesukaannya.

b. *Self Concept Stage* (tahap pembukaan konsep diri membaca)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

c. *Bridging Reading Stage* (tahap membaca gambar)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang ditulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

d. *Take of Reading Stage* (tahap pengenalan bacaan)

Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya. Berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti katak, susu, pasta gigi atau papan iklan.

e. *Independen Reader Stage* (tahap membaca lancar)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya serta dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

4) Perkembangan Menulis Anak Usia Dini

a) *Scribble Stage* (tahap mencoret atau membuat goresan)

Anak mulai belajar bahasa tulisan. Biasanya dilakukan di dinding, di kertas, atau apa saja yang dianggap bisa ditulis.

b) *Linear Repetitive Stage* (tahap pengulangan secara linier)

Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Tulisan yang dihasilkan anak seperti membuat gambar rumput. Biasanya anak akan ingat kata apa saja yang ditulis walaupun bentuk tulisannya seperti rumput.

c) *Random Letter Stage* (tahap menulis secara random)

Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai macam bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan



walaupun huruf yang muncul masih acak. Pada tahap ini orang tua dan guru dapat memberi kegiatan menceritakan gambar yang dibuat oleh anak. Kegiatan ini membantu anak untuk menuangkan ide pada gambar menjadi tulisan walaupun kata-kata yang muncul tidak utuh.

d) *Letter Name Writing Or Phonetic Writing Stage* (Tahap Menulis Tulisan Nama)

Pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan gambar ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Sebagai contoh, anak menulis kata “dua” dengan “duwa”, “pergi” dengan “pegi”, dan sebagainya.

5) Perkembangan Pemikiran Kritis

Seorang pakar psikologi kognitif Robert J. Sternber memberikan beberapa usulan untuk mengembangkan pemikiran kritis anak, yaitu: mengajarkan anak menggunakan proses-proses berfikir yang benar, mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah, meningkatkan gambaran mental mereka, memperluas landasan pengetahuan mereka,

memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berfikir yang baru saja dipelajari.<sup>34</sup>

## 6) Penglihatan

Di ungkapkan oleh dr. Rio “pada dasarnya penglihatan anak dari lahir belum begitu sempurna. Tajam penglihatan anak akan berangsur sempurna, sehingga usia 3-5 tahun ketika penglihatan anak sudah sempurna maka tajam penglihatan mata normal manusia 20/20 atau dalam 20 kaki atau 6 meter.”<sup>35</sup>

### **f. Hal yang perlu dilakukan untuk menstimulus perkembangan literasi dini**

#### 1. Pada saat di dalam kandungan

Ibu berpura-pura sembunyi sambil membisikkan, “sembunyi yuk kagetin ayah” sambil mengelus pelan maka si bayi akan berhenti menendang tenang sampai kemudian si ayah mengelus perut ibu dan ibu mengatakan, “ayo kita kagetin ayah, dor”

#### 2. Tahap Bayi Usia 0-3 Bulan

Bayi usia 0-3 bulan dapat mulai di beri mainan yang menggantung di atas tempat tidurnya, diselingi dengan iringan

<sup>34</sup>. `Samsunuwiati Mar'at , *Pesikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), h. 162

<sup>35</sup>. Rio, <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/jarak-pandang-anak>, 17 Februari 2021, 08.06

musik lembut dan kata-kata sayang ibu dan ayah yang selalu diucapkan.

### 3. Tahap Bayi Usia 3-6 Bulan

Anak sudah bisa diajak jalan-jalan keliling rumah memperlihatkan hijauan daun, mengajak menghirup udara pagi atau merasakan hangatnya matahari sebelum pukul 08.00.

### 4. Tahap bayi usia 6-9 bulan

Beberapa permainan yang kita lakukan di usia 0-6 bulan sebelumnya, pada usia 6-9 bulan ini dapat kita tambahkan permainan seperti petak umpet selimut, bermain lempar bola yang bergambar balok-balok kain fanel yang bergambar huruf dan yang menyanyikan lagu sambil mengajak tepuk tangan, memperkenalkan nama-nama anggota keluarga satu persatu sambil mengeja huruf, memindahkan permainan dari satu tiang ke tiang yang lainnya, dan bermain boneka. bayi akan memperhatikan sekelilingnya, meraba, serta meresapi dalam-dalam apa yang sedang di lihat.

### 5. Tahap bayi usia 9-12 bulan.

Bercerita yang biasanya menjadi menu favorit para ibu dan bayi untuk memperkenalkan membaca bisa diubah menjadi cerita boneka kesayangan atau dengan boneka lain. Intonasi suara kita diubah-ubah sesuai tokoh kata perkata ditegaskan diiringi dengan menunjuk buku yang di baca bersama.

### 6. Tahap bayi usia 12-18 bulan.

Pada usia diatas satu tahun ini balita sudah mulai memantapkan diri dalam menjelajah dunia. Ia mulai pandai berjalan, duduk di kursi, menyapa ibu dan ayahnya menyusun dua atau tiga balok kayu dan bahkan pandai juga memperlihatkan sikap cemburu dan rasa bersaing ketika sang ibu lebih dekat pada kakak atau ayahnya. Tetap telaten meletakkan poster-poster huruf tempel yang dirobeknya, membaca buku sambil memangkunya, dan menghitung jumlah bebek karet ketika mandi.

### C. Penerapan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Dini

Bahasa merupakan pondasi perkembangan literasi. Literasi anak usia dini melibatkan kesadaran dasar dan pemahaman bahasa.<sup>36</sup> Dengan kemampuan bahasa yang sempurna dan cepat maka perkembangan pengetahuan anak juga akan lebih luas dan cepat. Karena bahasa untuk mamahami semua percakapan baik tersurat maupun tersirat, terungkap maupun tertulis.

Menurut Lilis Madyawati Keutamaan *big book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Dengan menggunakan media *big book* bersama-sama

---

<sup>36</sup>. Biddle, K.A.G, et al. *Early childhood education becoming a professional*. California: Sage Publications, Inc, (2014).

akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat membaca. Dengan menggunakan media *big book* dapat menggunakan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca dan tulis. Media *big book* ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan bicara, karena media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran anak-anak pada tahap pra-operasional yaitu pemikiran secara simbolis.<sup>37</sup>

Menurut Zonna, buku bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku baik dikemas dalam tulisan maupun gambar. Buku cerita bergambar adalah media yang paling disenangi oleh anak usia dini karena terdapat banyak ilustrasi (gambar), warna dan cerita sederhana yang dikemas dalam tampilan yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk membacanya.<sup>38</sup>

Cultrain dan Dahlberk menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca mulai cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak ahli menyatakan bahwa *big book* sangat baik digunakan untuk kelas awal, karena membantu meningkatkan minat baca siswa<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>. Lilis Madyawati . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* , ( Jakarta, Kencana, 2017) h. 175

<sup>38</sup>. Vidiya Dwi Amalia Zati, Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Dini, (Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Jurnal: Bunga Rampai Usia Emas, Vol. 04, No. 01, 2018), h. 20.

<sup>39</sup>. Ibit, h. 324

Dapat penulis simpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media *big book*, anak dapat dengan mudah menangkap informasi yang di sampaikan oleh guru karena gambar dan tulisannya yang besar, bewarna-warni, gaya tulisan yang mudah anak kenal juga tulisan yang berulang-ulang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Berdasarkan penelitian yang pernah di lakukan oleh Uyu Munawwanah dalam penelitian jurnalnya dengan judul “Pemanfaatan Media *Big Book* Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini” hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media *big book* memungkinkang terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan buku besar dan menyenangkan.
2. Kajian pustaka selanjutnya yang di lakukan oleh Sari Handayani dengan judul “Upaya Meningkatkan Literasi Awal Melalui Media *Big Book*” dengan hasil penelitian bahwa media *big book* dapat meningkatkan literasi awal anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Tenggiri Cilincing Jakarta Utara.
3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gunanti Setiyaningsih dan Amir Syamsudin yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun” dari hasil penelitian jurnalnya menyatakan bahwa berdasarkan pada data grafik 1 kemampuan literasi anak pada uji lapangan diperluas

dengan kategori MB berjumlah 16 anak, BSH berjumlah 59 anak, dan BSB berjumlah 105 anak. Kemampuan literasi rata-rata berada pada kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian produk akhir media *big book* untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tujuan pengembangan media *big book*. Pengamatan uji coba produk kepada anak terungkap bahwa proses pembelajaran literasi dengan menggunakan media *big book* memudahkan dalam memahami materi literasi.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya kesamaannya adalah sama-sama membahas penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Uyu Munawwanah dengan fokus terhadap Pemanfaatan Media *Big Book* Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini, jurnal penelitian Sari Handayani fokus pada penelitian Upaya Meningkatkan Literasi Awal Melalui Media *Big Book*, dan jurnal penelitian Gunanti Setiyaningsih dan Amir Syamsudin fokus terhadap Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. Sedangkan fokus pada penelitian ini terhadap penerapan media *big book* dalam meningkatkan literasi dini di ra tarbiyatul athfal sendangayu kecamatan padangratu kabupaten lampung tengah. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunud Dkk, Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemsmpusn Literasi Matematika, Sins, Membaca, Dan Menulis. (Bumi aksara, jakarta, 2017)
- Afin Murtie, *Mengajari Anak Calistung Sejak Dini Dengan Bermain (Panduan Praktis Untuk Orang Tua)*, ( Jakarta, PT Gramedia Pus Taka Utama, 2015)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Toeri*, Bumi Aksara, 2017
- Ainin Amariana, *Ketrlibatan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Usia Dini, Naskah Publikasi, Fakkultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*,
- Beaty Janic J, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, ( Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)
- Biddle, K.A.G, et al. *Early childhood education becoming a professional*. California: Sage Publications, Inc, (2014).
- Cresweel Dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Data Perkembangan Kemampuan Literasi Dini Di RA Tarbiatul Atfal Sendangayu Kec. Padangratu Lampug Tengah Yang Didapat Melalui Dokumentasi Pada Tanggal 21 Februari 2020.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: sinergi pustaka indonesia, 2012)
- Doman Gleen & Doman, Janet. *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria, 2005.
- Dr. Hamid Pati Lima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Jakarta, Alfabeta, 2015)
- Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa Fbs Unyh, *Jurnal Literat*, Volume 16, Nomor 1, April 2017 106
- Faricha Andriani, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkn Literasi Anak Usia Dini*, UMS, 2017
- Farid Ahmadi, Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, Pilar Nusantara, Semarang, 2018



- Fiah Rifda El, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017)
- Fitriana Halimatussa'diyah, Fahrudin, *Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017*
- Hapsari, *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Pra Sekolah Melalui Program Simulasi*, Jurnal Psikologi, Vol 44, No 3, 2017
- Hasil Observasi Di Kelas Nol Kecil RA Tarbiatul Athfal Pada Tanggal 27 Juni 2020
- Hasil Wawancara Wali Kelas B1nol Kecil RA Tarbiatul Athfal Sendangayu Pada Tanggal 27 Juni 2020
- Husnaini Nani, "Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram", (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Mataram, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 1, Juni 2018)
- J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- John W. Santrock,. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. (Alih Bahasa: Milla Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga, 2007
- Krisana Anggraeni, *Efektifitas Metode Seinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, (Jurnal Cakrawala Pendas, Vol 2, No 1, 2016)
- Laila Alfu, "Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B Di Gugus Sidomukti Mantrijeron Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edisi 8, Tahun Ke- 4, 2015)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ( Jakarta, Kencana 2016)
- M Suragangga, *Mendidik Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, (Volume 3, Nomor 2, 2017)
- Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta, Kencana, 2017)
- Mar'at Samsunuwiati, *Pesikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016)
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Fakultas Press IAIN Raden Intan Lampung, (Bandar Lampung, 2015)

Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (UNIPRIMA PRES, Sulawesi Selatan, 2019)

Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016)

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000 )

Munawaroh, Kristanto, Anita Chandra, *Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Media Big Book Pada Kelompok B TK Tunas Bakti Damar Banyu Manik Semarang*

Nani Husnaini , “Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram”, (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Mataram, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 1, Juni 2018)

Nuraeni Afiah, “Pran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul”, ( Edisi Ke 3, Tahun Ke-5, 2016)

Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012)

Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Jakarta, Alfabeta, 2115)

*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, ( Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Piaget Jean &Barbel Inhelder, *Paikologi Anak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016)

Rahmawaty, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permula Melalui Dinding Kaca (Word Woll)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Awal*, Jilid 2, Vol 1, (2017)

Rakimahwati, Rivda Yetti, Syahrul Ismet, “Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Periaman”, *Jurnal Pendidikan:Early Childhod*, Vol 2, (No 2b, November 2018)

Rohani, *Media Pembelajaran*, (Diklat, UIN Sumatra Utara, 2019)

Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, Lampung, 2012)

Sintia Neni, Cahniyo Wijaya Kuswantom Meriyati, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Dengan Model Outbound, *jurnal care*, P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513, 2019

Steinberg, D. D., Nagata, H. & Aline, D. P. Psycholinguistics: Language, mind and world (longman linguistic library New York: Routledge, 2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Sulaiman Umar, Pengaruh Penggunaan Mediabig Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makasar, *Jurnal Kalam, Vol IX, No 2*, 2017

Suranggan I Made Ngurah, “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3, No 2 (2017)

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Toeri*, Bumi Aksara, 2017

Tadjudin Nilawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Depok, Herya Media, 2014)

Tadjudin Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok ,Herya Media, 2014)

Umar Sulaiman, *Pengaruh Penggunaan Media Bigbook Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaenmakassar, Al-Kalam* vol. Ix no.2-Desember 2017

Vidiya Dwu Amalia Zati, Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Dini, (Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Jurnal: Bunga Rampai Usia Emas, Vol. 04, No. 01, 2018)

Wartomo, M.Pd., *Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Universitas Terbuka

Wartomo, *Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Universitas Terbuka)

Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti, “Pengkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulsi”, *Jurnal Psikologi*, (Vol 44, No 3, 2017)

Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti, Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi, *Jurnal Psikologi*, Vol 44, No 3, (2017)

Yulsyofriend, Yaswind, “Pelatihan Stimulasi Literasianak Usia Dini bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang*.





# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Pedoman Observasi Penelitian Kegiatan Guru dalam Menerapkan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Anak kelas A di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.**

No.	Item	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk melakkan pembalajaran	√	
2.	Guru menyiapkan media pembelajaran berupa <i>big book</i> guna minkatkan literasi dini	√	
3.	Guru memperlihatkan sampul depan serta mengajak dan mengomentari gambar yang ada pada sampul.		√
4.	Guru membacakan judul dan nama pengarang		√
5.	Guru menyebutkan isi dari tema yang diambil.	√	
6.	Guru menunjuk dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan mana yang sedang mereka baca.	√	
7.	Guru membaca ulang halaman demi halaman dengan penuh semangat, bergairah dan hidup		√
8.	Guru berhenti membaca sejenak untuk memberikan kesempatan kepada anak menebak kata selanjutnya dan meramalkan peristiwa yang akan terjadi.	√	
9.	Guru membaca ulang setiap halaman	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri.	√	

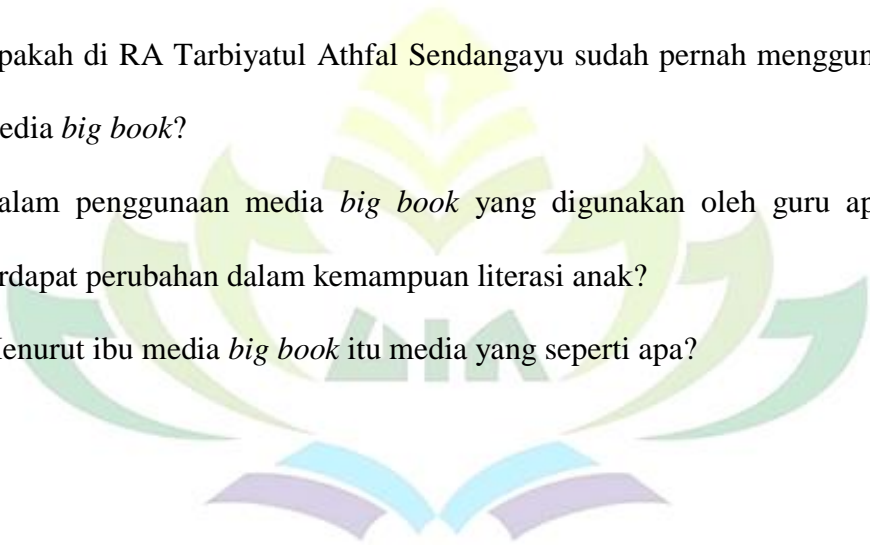
**Lampiran 2**

**Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Literasi Dini Kelas nol kecil Usia 4-5  
Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu  
Kabupaten Lampung Tengah**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
Kemampuan Literasi Dini	1. <i>Motivation</i> (Minat anak dalam membaca buku)	Senang membaca buku,	1	
	2. <i>Phonological awarenes</i> (Kemampuan dalam mendengarkan)	Fokus dalam mendengarkan orang lain/guru	2	
	3. <i>Vocabulary</i> (Pembelajaran kosa kata)	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1	
	4. <i>Narative skill</i> (Kemampuan dalam bercerita)	Bercerita apapun setelah mengamati suatu hal	2	
	5. <i>Print awarenes</i> (Kemampuan anak dalam menulis)	Senang mencoret buku dengan pensil	2	
	6. <i>Letter knowledge</i> (Pemahaman perbedaan dalam huruf)	melihat dan Membaca huruf yang hampir serupa bentuknya	2	
				10

### ***Lampiran 3***

#### **Pedoman Wawancara dengan Guru RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah**

1. Media apa saja yang pernah digunakan di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu?
  2. Apakah di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu sudah pernah menggunakan media *big book*?
  3. Dalam penggunaan media *big book* yang digunakan oleh guru apakah terdapat perubahan dalam kemampuan literasi anak?
  4. Menurut ibu media *big book* itu media yang seperti apa?
- 



#### ***Lampiran 4***

##### **Hasil Wawancara dengan Guru RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah**

**Nama** : Latifatul Mukaromah, S.Pd.I

1. Media apa saja yang pernah digunakan di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu?

Jawab : RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu pernah menggunakan media berbasis lingkungan dan media berbasis visual, media berbasis manusia, media cetakan seperti buku.

2. Apakah di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu sudah pernah menggunakan media *bog book*?

Jawab : Di RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu sudah pernah menggunakan media *big book* sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan gambar dan juga tulisan dibawah gambar untuk memperkenalkan tema yang di gunakan

3. Apakah ada pengaruh setelah menggunakan media *big book* dalam kemampuan literasi anak?

Jawab : dalam penggunaan media *big book*, sebagian anak sudah mampu mengenal huruf dan menulis tapiada sebagian anak yang belum dapat menulis dan mengenl huruf dengan benar.

4. Menurut ibu media *big book* itu media yang seperti apa?

Jawab : *Big book* itu gambar besar yang memiliki tulisan sesuai dengan nama dari dalam gambar tersebut.

## ***Lampiran 5***

### **Pedoman Wawancara dengan Guru RA Tarbiyatul Athfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah**

1. Apakah anak memiliki kesenangan membaca?
2. Dengan cara apa guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan suara yang berirama?
3. Apakah guru memberikan evaluasi kepada murid terkait membaca?
4. Apakah anak mendapatkan kosa kata baru dalam setiap harinya?
5. Apakah anak menceritakan kepada guru tentang kejadian yang anak dapati?
6. Apakah anak menceritakan kepada guru yang anak lakukan?
7. Apakah anak sudah dapat memahami arti kata dari apa yang guru tuliskan di depan kelas?
8. Bagaimana cara anak memegang buku untuk dibaca?
9. Bagaimana anak dalam menyebut huruf?
10. Bagaimana anak menyebutkan persamaan dan perbedaan huruf?

## ***Lampiran 6***

### **Hasil Wawancara Dengan Guru**

**Nama** : Latifatul Mukaromah, S.Pd.I

1. Apakah anak memiliki kesenangan membaca?

Jawab : iya, anak mulai senang membaca berawal dari guru menerapkan media *big book*.

2. Dengan cara apa guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan suara yang berirama?

Jawab : dalam menggunakan suara yang berirama kadang saya gunakan untuk cerita yang mengandung nasihat, kadang juga saya gunakan dengan cara langsung menasihati atau mengingatkan anak.

3. Apakah guru memberikan evaluasi kepada murid terkait membaca?

Jawab : iya, saya ajak anak untuk membaca ulang yang sudah saya ajarkan pada pembelajaran inti.

4. Apakah anak mendapatkan kosa kata baru dalam setiap harinya?

Jawab : iya

5. Apakah anak menceritakan kepada guru tentang kejadian yang anak dapati?

Jawab : iya

6. Apakah anak menceritakan kepada guru yang anak lakukan?

Jawab : iya

7. Apakah anak sudah dapat memahami arti kata dari apa yang guru tuliskan di depan kelas?

Jawab : iya.

8. Bagaimana cara anak memegang buku untuk dibaca?

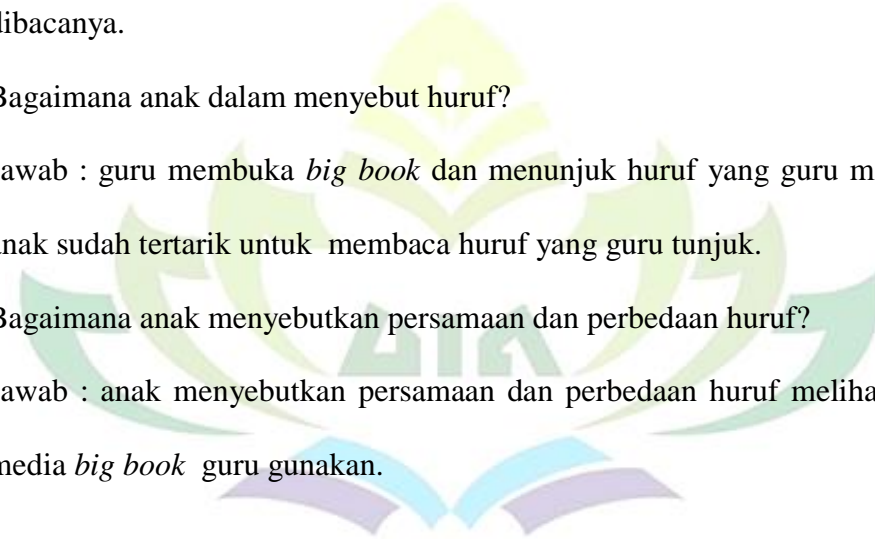
Jawab : ada anak yang sudah dapat memegang buku untuk dibaca dengan benar, ada juga anak yang harus kami arahkan cara memegang buku untuk dibacanya.

9. Bagaimana anak dalam menyebut huruf?

Jawab : guru membuka *big book* dan menunjuk huruf yang guru maksud anak sudah tertarik untuk membaca huruf yang guru tunjuk.

10. Bagaimana anak menyebutkan persamaan dan perbedaan huruf?

Jawab : anak menyebutkan persamaan dan perbedaan huruf melihat dari media *big book* guru gunakan.



**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA  
TARBIYATUL ATFAL**

**Usia 4-5 tahun**

**Tema/sub tema : Tanaman/ Buah-buahan**

**Semester/minggu : 1 / 2**

**Hari / tanggal : Selasa, 1 Desember 2020**

**Indikator**

**Kompetensi Inti 1 (K1)**

- KD 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- KD 1.2 Menghargai diri sendiri dan orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur pada Tuhan

**Kompetensi Inti 2 (K2)**

- KD 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- KD 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

**Kompetensi Inti 3 (K3)**

- KD 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan
- KD 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

**Kompetensi Inti 4 (K4)**

- KD 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dan lain-lain tentang lingkungan alam (hewan tanama, cuaca, tanah air batu-batuab dan lain-lain)

- KD 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

## PEMBUKAAN

- Tertib di kelas, mengucapkan salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, mengucapkan do'a sehari-hari dan bernyanyi.
- Absen menanyakan hari, tanggal, tahun, tema
- Tanya jawab tentang tema
- Bercakap-cakap tentang macam-macam buah-buahan

## INTI

- Kegiatan pendukung
- Area lingkungan main (kegiatan main dan alat/bahan main)
  1. Bermain menebak buah dengan menggunakan *big book*
  2. Mengeja huruf yang ada pada *big book*
  3. Mengarsir gambar huruf apel menggunakan pensil

## PENUTUP

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini, membaca do'a, mengucapkan terimakasih, kepada anak-anak dan memberi salam.

Sendangayu, 01 Desember 2020

Kepala Sekolah

Guru Kelas Nol Kecil



Hamidatul Mahfudhoh, S.Pd

**RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA  
TARBIYATUL ATFAL**

**Usia 4-5 tahun**

**Tema/sub tema : tanaman/buah-buahan**

**Semester/minggu : 1 / 2**

**Hari / tanggal : kamis, 3 Desember 2020**

**Indikator**

**Kompetensi Inti 1 (K1)**

- KD 1.1 Memepercayai adanya Tuhan melalui adanya ciptaanNya
- KD 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa sukur kepada Tuhan

**Kompetensi Inti 2 (K2)**

- KD 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- KD 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya

**Kompetensi Inti 3 (K3)**

- KD 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya unuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- KD 3.12 mengenal keansaraan awal melalui bermain

**Kompetensi Inti 4 (K4)**

- KD 4.8 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam ( hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll) dalam bentuk gambar cerita, bernyanyi dan gerak tubuh
- KD 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

## PEMBUKAAN

- Duduk di kursi kelas, mengucap salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, mengucap do'a sehari-hari dan bernyanyi.
- Absen menanyakan hari, tanggal, tahun, tema
- Tanya jawab tentang tema
- Bercakap-cakap tentang macam-macam buah-buahan

## INTI

- Kegiatan pendukung
- Area lingkungan main (kegiatan main dan alat/bahan main)
  1. Bermain menebak buah dengan menggunakan *big book*
  2. Mengeja huruf yang ada pada *big book*
  3. Mengarsir gambar buah apel menggunakan pensil

## PENUTUP

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini, membaca do'a, mengucap terimakasih, kepada anak-anak dan memberi salam.

Sendangayu, 03 Desember 2020

Kepala Sekolah



Guru Kelas Nol Kecil

Hamidatul Mahfudhoh, S.Pd



**RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA  
TARBIYATUL ATFAL**

**Usia 4-5 tahun**

**Tema/sub tema : Tanaman/ Buah-buahan**

**Semester/minggu : 1 / 3**

**Hari / tanggal : Selasa, 08 Desember 2020**

**Indikator**

**Kompetensi Inti 1 (K1)**

- KD 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui adanya ciptaanNya
- KD 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa sukur kepada Tuhan

**Kompetensi Inti 2 (K2)**

- KD 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- KD 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

**Kompetensi Inti 3 (K3)**

- KD 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- KD 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

**Kompetensi Inti 4 (K4)**

- KD 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- KD 4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa (menyimak dan membaca)

**PEMBUKAAN**

- Duduk di kursi kelas, mengucapkan salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, mengucapkan do'a sehari-hari dan bernyanyi.

- Absen menanyakan hari, tanggal, tahun, tema
- Tanya jawab tentang tema
- Bercakap-cakap tentang macam-macam buah-buahan

## INTI

- Kegiatan pendukung
- Area lingkungan main (kegiatan main dan alat/bahan main)
  1. Bermain menebak buah dengan menggunakan *big book*
  2. Mengeja huruf yang ada pada *big book*
  3. Mewarnai tulisan dan gambar pisang menggunakan krayon
  4. Mengenal tulisan huruf dan angka

## PENUTUP

Pendidik menyampaikan kegiatan hari ini, membaca do'a, mengucapkan terimakasih, kepada anak-anak dan memberi salam.

Sendangayu, 08 Desember 2020

Kepala Sekolah



Guru Kelas Nol Kecil

Hamidatul Mahfudhoh, S.Pd

## DOKUMENTASI

### Pembukaan Pembelajaran



## Guru Memperlihatkan Media







**Dokumentasi terhadap penilaian anak tentang aspek membaca permulaan.**



## Keguatan Anak Menulis





### **Anak Membuka Buku**



### **Penulis Melakukan Observasi**

